

## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Studi Kasus SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu)

Wardati Khumairah Rusdi<sup>1</sup>; Era Mutiah<sup>2\*</sup>, Nur Hikmah Pohan<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Lingkungan yang kurang baik akan dapat merusak karakter anak. Dari masalah tersebut akan dibahas seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan model desain penelitian *one group pretes-posttes*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. dan sampel penelitian ini ditentukan secara populasi yaitu adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan Angket dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji T. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Nilai rata-rata angket lingkungan sekolah adalah 53,35 dan nilai rata-rata pada angket pembentukan karakter sebesar 59,85. Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,55, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1, dan dk penyebut =  $n-2 = 20-2 = 18$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebesar 4,41. Jadi diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,55 < 4,41$ , maka dapat disimpulkan terdapat Hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5,83$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan drajat kebebasan  $df (n-1) = 20-1 = 19$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,743$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,83 > 1,743$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, pembentukan karakter siswa

### Abstract

The environment is one element that can influence student character. An unfavorable environment can damage a child's character. From this problem, it will be discussed how much influence the environment has on

<sup>1</sup> STIT Ar-Raudhah, wardatikhumairah05@gmail.com

<sup>2</sup> STAI Barumun Raya Sibuhuan, eramutiah470@gmail.com

<sup>3</sup> STAI Barumun Raya Sibuhuan, nurhikmahpohan321@gmail.com

student character. This research uses quantitative research with an experimental research approach with a one group pretest-posttest research design model. The population of this study were all fourth grade students at SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. and the sample for this research was determined as a population, namely all class IV students at SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu, totaling 20 students. Data collection was carried out using questionnaires and documentation with data analysis techniques, namely descriptive statistics, normality test, homogeneity test, linearity test and T test. Based on the research results, the average score on the school environment questionnaire was 53.35 and the average score on the formation questionnaire characters of 59.85. Based on the results of the linearity test carried out using the F test, it shows that the calculated F value is 2.55, while the F table value with dk in the numerator is 1, and dk in the denominator =  $n-2 = 20-2 = 18$  with a significance level of 5% or 0.05 of 4.41. So we get  $F_{count} < F_{table}$  or  $2.55 < 4.41$ , so it can be concluded that there is a relationship between the school environment and the formation of students' disciplined character in class IV of SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. This is proven by the results of hypothesis test calculations carried out using the t test formula which shows that  $t = 5.83$  with a significance level of 0.05 with degrees of freedom  $df (n-1) = 20-1 = 19$ , so that  $t_{table} = 1.743$ . The calculation results obtained  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5.83 > 1.743$ , then  $H_0$  is rejected or  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence of the school environment on the formation of students' disciplinary character in class IV of SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu.

**Key Words:** School environment, formation of student character.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Daryanto, 2013:12).

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan ada yang bersifat sosial dan material. Lingkungan pendidikan secara garis besar menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi tiga yaitu yang disebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Imron, 2019:52).

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa, padahal pendidikan karakter adalah suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Akibatnya apabila sejak dini tidak mengajarkan betapa pentingnya pendidikan karakter maka terjadilah fenomena seperti yang dilihat akhir-akhir ini banyak peristiwa seperti perkelahian dikalangan remaja, pencurian, pelanggaran lalu lintas, dan tindakan asusila yang dilakukan khususnya siswa sekolah menengah atas. Tindakan tersebut tentunya sangat tidak diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah. Karena hal ini serupa dengan pendapat Lickona (2012: 45) yang dikutip Musfiroh, terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menuju kearah kehancuran suatu bangsa, yaitu semakin meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, ketidak jujuran, rasa tidak hormat kepada orangtua, guru dan pemimpin, pengaruh adanya grup terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung jawab, dan meningkatnya perilaku merusak diri.

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir, termasuk kepenasaran akan intelektua dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan media masa (Zubaedi 2020:17).

Oleh karena itu apabila pendidik tidak menanamkan karakter yang baik sejak dini kepada peserta didik maka akan terjadi hal-hal seperti yang diuraikan di atas. Pola pembentukan karakter anak pada usia sekolah dasar yaitu menghargai pendapatnya dan jangan menyalahkan, ajaklah dialog logika dan pengalaman, pujilah hal-hal yang baik dari penampilannya, bantulah dengan kalimat-kalimat positif untuk bisa tampil lebih baik lagi.

Hal inilah yang peneliti temukan dalam observasi awal di SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. Dari hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Bahkan menurut salah satu guru disekolah tersebut masih banyak siswa yang malas beribadah, berbohong dan kurang peduli lingkungan. Disamping itu siswa juga kurang sopan terhadap guru baik perkataan maupun tingkah lakunya.

Lingkungan sekolah dan pembentukan karakter akan dapat tercapai dengan adanya kerjasama guru dengan siswa. Guru yang memberikan contoh

yang baik dan mengontrol siswa dalam pembelajaran berdampak pada keberhasilan pembentukan karakter. Dari uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kasus SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu”.

## B. KAJIAN TEORI

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa dengan pendidik dan juga tenaga kependidikan sehingga dari pihak sekolah dapat memperbaiki secara terus menerus yang nantinya tercipta lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi mutu atau kualitas kegiatan belajar lingkungan sekolah yang efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan non fisik (Aditya, 2019:27).

Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Siswa yang mempunyai karakter yang baik mampu menjadi norma-norma dan nilai positif yang mempengaruhi pendidikan siswa tersebut (Sukadari, 2018:16).

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir, termasuk kepenasaran akan intelektua dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan media masa (Zubaedi 2020:17).

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan model desain penelitian one group pretes-posttes. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. dan sampel penelitian ini ditentukan secara populasi yaitu adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan Angket dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji T.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis deskripsi ditemukan bahwa nilai rata-rata angket lingkungan sekolah adalah 53,35 dan nilai rata-rata pada angket pembentukan karakter sebesar 59,85. Kemudian hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,55, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1, dan dk penyebut =  $n-2 = 20-2 = 18$  dengan taraf signifikan

5% atau 0,05 sebesar 4,41. Jadi diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,55 < 4,41$ , maka dapat disimpulkan terdapat Hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5,83$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df (n-2) = 20-2 = 18$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,743$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,83 > 1,743$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di lingkungan luar sekolah bersama teman-teman satu sekolahnya (Faizah, 2019:25).

Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa (Fazri, 2019:18).

Didalam lingkungan sekolah, yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa (Sukmadinata, 2018:23)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata pada angket lingkungan sekolah adalah 53,35 dan nilai rata-rata pada angket pembentukan karakter sebesar 59,85. Kemudian hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,55, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang 1, dan  $dk$  penyebut =  $n-2 = 20-2 = 18$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebesar 4,41. Jadi diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,55 < 4,41$ , maka dapat disimpulkan

terdapat Hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5,83$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df (n-1) = 20-1 = 19$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,743$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,83 > 1,743$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata angket lingkungan sekolah adalah 53,35 dan nilai rata-rata pada angket pembentukan karakter sebesar 59,85.
- b. Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,55, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1, dan dk penyebut =  $n-2 = 20-2 = 18$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebesar 4,41. Jadi diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,55 < 4,41$ , maka dapat disimpulkan terdapat Hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5,83$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df (n-1) = 20-1 = 19$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,743$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,83 > 1,743$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di kelas IV SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## F. SARAN

Lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi guru dan orang tua, karena lingkungan ini sangat banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pembentuk karakter siswa. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam membentuk karakter anak dan memberikan lingkungan yang baik terhadap siswa.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Riza Nur, Sudji Munadi. (2019). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin 7* (1): 65–72..

Connie Chairunnisa dkk. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.

Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*,. 1st ed. Bandung: CV Yrama Widya.

Faizah, Nurul. (2019). "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten." *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019 1* (1).

FAJRI, ZAENOL.( 2019). "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 7* (2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>.

Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sofyan Mustoip, Muhammad Japar & Zulela. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sukmadinata, Nana Syaodin. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thomas, Lickona. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zubaedi. 2020. *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.